

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar laki-laki (53,84%), usia termasuk kategori balita (37-60 bulan), besaran keluarga termasuk kategori keluarga kecil dengan rerata 4 orang, pendidikan ayah termasuk kategori akademi/ perguruan tinggi, pendidikan ibu termasuk kategori Tamat/tidak tamat SMP/SMA, pekerjaan ayah bervariasi yaitu PNS/TNI/POLRI, wiraswasta, pegawai swasta, dan lain-lain, pekerjaan ibu bervariasi yaitu PNS/TNI/POLRI, wiraswasta, pegawai swasta, IRT dan lain-lain dan besar pendapatan keluarga termasuk kategori sedang.
2. Faktor-faktor penyebab status gizi balita yaitu penyakit infeksi, pola asuh kesehatan, akses pelayanan kesehatan, pengetahuan gizi ibu, higiene sanitasi dan pola makan.
3. Status gizi balita termasuk kategori status gizi kurang sebesar 40 persen.
4. Hasil uji analisis *Chi-square* terdapat hubungan yang positif dan signifikan yaitu penyakit infeksi ($p=0,013$), pola asuh kesehatan ($p=0,001$), pola makan ($p=0,005$), dan pengetahuan gizi ($p=0,009$) dengan status gizi pada balita dan Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat hasil uji regresi logistik faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan status gizi pada balita adalah pola makan dengan nilai ($p= <0,010$; OR= 6,991 95%CI 1,602-30,508) pada

taraf signifikan 5 persen, artinya balita yang pola makannya kurang baik memiliki peluang berisiko 6,991 kali lebih besar mengalami gizi kurang dibanding dengan balita yang pola makannya baik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi dari penelitian ini yaitu :

1. Puskesmas Sentosa baru sebaiknya memberikan pelatihan mengolah makanan yang bergizi kepada ibu balita.
2. Puskesmas Sentosa baru sebaiknya memberikan pendidikan gizi kepada ibu balita secara rutin

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat, diharapkan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak.
2. Instansi kesehatan diharapkan dapat memberikan penyuluhan, pelatihan maupun sesi FGD saat pelaksanaan posyandu atau kegiatan masyarakat agar dapat meningkatkan status gizi balita.